

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian dunia bisnis pada era globalisasi di Indonesia menyebabkan persaingan yang sangat ketat antar kompetitor bisnis yang satu dengan yang lainnya. Dari sekian banyaknya perusahaan yang didirikan, setiap perusahaan harus bisa mempertahankan level posisi terbaik serta harus mampu beradaptasi dengan cara selalu peka terhadap terobosan inovasi yang kreatif untuk mencapai *goals* atau tujuan utamanya yaitu memperoleh *profit* atau laba yang maksimal serta mampu memakmurkan atau mensejahterakan pemilik dan para pemegang saham.

Tujuan utama tersebut tercermin atau bisa kita lihat dari adanya pembagian kebijakan dividen setiap perusahaan. Fungsi yang krusial dalam kebijakan dividen yaitu untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar pendapatan yang akan ditahan oleh setiap perusahaan untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan. Jika suatu perusahaan memutuskan untuk mengurangi kuantitas jumlah laba yang ditahan, maka dari itu dana internal perusahaan tersebut juga akan berkurang. Sedangkan jika kuantitas laba yang ditahan suatu perusahaan tersebut bertambah, hal tersebut berarti menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan

pembagian dividen kepada para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan merasa bahwa dalam hal ini haknya tidak terpenuhi. (Nur, 2018)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal di Indonesia yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai sarana bagi suatu perusahaan untuk memperoleh dana dari investor merupakan salah satu fungsi dari pasar modal. Para pemegang saham atau investor memiliki segenap harap untuk mendapatkan haknya yaitu *return* yang maksimal atas investasi mereka. (Agnes Sagala et al., 2022)

Dalam menentukan pembagian dividen masih menjadi topik permasalahan yang sering dihadapi oleh hampir semua perusahaan, antara apakah manajemen akan mengambil keputusan untuk melakukan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham atau akan di tahan untuk terus melanjutkan operasional perusahaan demi menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan. Pembagian keuntungan dari perusahaan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki merupakan pengertian dari dividen. (Nur, 2018)

Banyak perusahaan yang terkena dampak pandemi covid-19 yang memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham dengan tujuan agar dapat bertahan melanjutkan keberlangsungan perusahaan. Namun, terdapat fenomena permasalahan yang menarik untuk dibahas yaitu terdapat beberapa emiten BUMN yang masih tetap setia membagikan dividen pada masa covid-19 bahkan mampu bertahan hingga saat

ini. Emiten yang tetap setia membagikan dividen kepada para pemegang saham antara lain:

1. PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) dengan laba bersih Rp8,58 triliun dan menetapkan pembagian dividen sebesar Rp72,8 per saham atau setara dengan Rp8,46 triliun
2. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan laba bersih Rp 2,73 triliun dan menetapkan pembagian dividen sebesar Rp 1,6 triliun untuk dividen per Rp 34 saham (dividen tunai Rp28 per saham atau setara dengan Rp 1,3 triliun

Sumber : Bisnis Indonesia (2021)

Fenomena permasalahan tersebut didukung oleh Jakarta, CNBC Indonesia yang menyatakan terdapat beberapa perusahaan manufaktur lainnya yang tetap membagikan dividennya pada masa covid-19, antara lain:

1. PT. Astra Internasional Tbk (ASII) dengan laba bersih sebesar Rp 11,38 triliun dan membagikan dividen sebesar Rp 1,09 triliun.
2. PT. United Tractors Tbk (UNTR) dengan laba bersih sebesar Rp 4 triliun dan membagikan dividen sebesar Rp 637 miliar.
3. PT. Agra Agro Lestari Tbk (AALI) dengan laba bersih sebesar Rp 391,9 miliar dan membagikan dividen sebesar Rp 80,84 miliar.

Sumber : CNBC Indonesia (2020)

Tabel 1. 1 Perbandingan Persentase

Jenis Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
Membagikan Dividen	74%	79%	69%	70%	74%
Tidak Membagikan Dividen	26%	21%	31%	30%	26%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dalam pengambilan keputusan pembagian kebijakan dividen sangat penting untuk tetap memperhatikan beberapa hal, antara lain kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal atau sering disebut dengan profitabilitas. Selain untuk memperoleh laba yang optimal dan maksimal, profitabilitas juga bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Nur, 2018)

Selain profitabilitas yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi, pada umumnya juga dapat dilihat dari pengukuran seberapa jauh perusahaan tersebut dibiayai menggunakan hutang atau seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka panjang yang sering disebut dengan leverage. Semakin besar hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan maka kuantitas atau jumlah pembagian dividen juga semakin berkurang, karena jumlah laba atau profit yang didapatkan harus dikurangi dengan adanya beban bunga dan hutang yang harus dibayarkan tersebut. (Citta et al., 2022)

Kebijakan dividen pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain profitabilitas dan leverage, kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau sering disebut dengan likuiditas. Semakin besar tingkat rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Begitu pula sebaliknya. (Nur, 2018)

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi aspek fundamental yang sangat perlu untuk diperhatikan. Untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat dilihat menggunakan alat ukur perusahaan (*firm size*). (Nur, 2018)

Dalam penelitian terdahulu, (Susilo et al., 2020), (Apriliani & Natalylova, 2020) , (Nur, 2018) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Selain itu hasil penelitian dari (Agnes Sagala et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan yang positif terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut didukung juga oleh hasil penelitian (Pattiruhu & Paais, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan yang positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian yang positif dan berpengaruh signifikan merupakan hasil yang diperoleh apabila semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau *profit* maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam pengambilan keputusan membagikan jumlah dividennya kepada para pemegang saham. Begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian (Apriliani & Natalylova, 2020) , (Susilo et al., 2020), dan (Yulianwar et al., 2022) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan

menurut (Aryani & Fitria, 2021), (Adilla, 2018), dan (Cristna et al., 2021) leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian (Seftiani, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian menurut (Nur, 2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agnes Sagala et al., 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianwar et al., 2022) juga menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Batubara, 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa firm size berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yulianwar et al., 2022) dan (Abrar et al., 2017) menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Didukung oleh penelitian menurut (Hidayat et al., 2022b), (Azizah et al., 2020), (Aryani & Fitria, 2021) dan (Sudiartana & Yudiantara, 2020) yang menyatakan hasil penelitian bahwa firm size berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut (Prayogo et al., 2021) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan (*firm size*) hanya mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut (Daulay, Br Bukit, et al., 2023) ukuran perusahaan (*firm size*) tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian menurut (Prayogo et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, namun ukuran perusahaan (*firm size*) tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Selain itu menurut (Harahap & Ika, 2023) menyatakan hasil penelitian bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah ditemukan terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian didalamnya (*research gap*) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkelanjutan. Terdapat beberapa hal yang menarik dari penelitian ini karena berbeda dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan konsep replikasi ekstensi dengan data laporan keuangan lima tahun terbaru yang tercatat dalam website resmi Bursa Efek Indonesia, menggunakan obyek industri perusahaan manufaktur serta alat ukur atau proksi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini mengambil topik kebijakan dividen khususnya dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
2. Menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen
3. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen

5. Menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* yang memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
6. Menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* yang memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen keuangan dalam bidang topik kebijakan dividen khususnya pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan *firm size* terhadap kebijakan dividen dengan *firm size* sebagai moderasi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen untuk mendapatkan *return* atas investasi sesuai dengan yang diinginkan para investor

b. Bagi Perusahaan

Mengaplikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen khususnya profitabilitas, leverage, likuiditas, dan *firm size*

terhadap kebijakan dividen dengan *firm size* sebagai moderasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya membahas tentang analisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, *firm size* sebagai variabel independen terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen, dan *firm size* sebagai variabel moderasi yang memiliki batasan penelitian yaitu hanya pada perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

